

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. Simpulan

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan menganalisis adanya kondisi keuangan *distress* pada perusahaan transportasi udara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia saat terjadinya penyebaran COVID-19 di Indonesia dengan memakai keempat model yaitu *Altman Z Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover*. Selain itu juga untuk mengukur tingkat akurasi keempat model tersebut dengan menyamakan dengan model pengukuran *bankruptcy* dengan menggunakan perbandingan nilai *ROE* pada perusahaan dengan *BI rate* pada tahun bersangkutan. Kemudian setelah ditemukan tingkat akurasi tertinggi dari keempat model tersebut, selanjutnya mencari indikator penyebab terjadinya *financial distress* berdasarkan model yang paling tertinggi akurasinya. Sehingga mendapatkan kesimpulan untuk menjawab beberapa rumusan masalah pada BAB I ,yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil analisis dengan menggunakan model *Altman Z-Score* dengan mencocokkan perbandingan *ROE* terhadap *BI rate* tahun bersangkutan yaitu sebesar 80% data perusahaan yang mengalami *financial distress* dari tahun 2017 hingga 2021.
- b. Hasil analisis menggunakan model *Springate* dengan mencocokkan perbandingan *ROE* terhadap *BI rate* tahun bersangkutan yaitu sebesar 85% data perusahaan yang mengalami *financial distress* dari tahun 2017 hingga 2021.
- c. Hasil analisis menggunakan model *Zmijewski* dengan mencocokkan perbandingan *ROE* terhadap *BI rate* tahun bersangkutan yaitu sebesar 80% data perusahaan yang mengalami *financial distress* dari tahun 2017 hingga 2021.
- d. Hasil analisis menggunakan model *Grover* dengan mencocokkan perbandingan *ROE* terhadap *BI rate* tahun bersangkutan yaitu sebesar 95% data perusahaan yang mengalami *financial distress* dari tahun 2017 hingga 2021.

- e. Terdapat perbedaan nilai tingkat akurasi masing-masing analisis dengan menggunakan model *Altman Z-score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover* dalam menganalisis *financial distress* pada sektor perusahaan transportasi udara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021. Tingkat akurasi model *Grover* menghasilkan tingkat akurasi yang tertinggi yaitu sebesar 95%, kemudian dilanjutkan dengan model *Springate* sebesar 85%, lalu metode *Altman* dan *Zmijewski* yang memiliki tingkat persentasi akurasi yang sama yaitu sebesar 80%.
- f. Kemudian berdasarkan model dengan tingkat akurasi tertinggi yaitu model *Grover* maka terdapat tiga indikator penyebab terjadinya *financial distress* pada perusahaan transportasi udara khususnya pada saat masuknya penyebaran COVID-19 di Indonesia. Indikatornya yaitu :
 - a. Penurunan *Working Capital* hingga nilai *working capital* yang negative, hal ini disebabkan adanya nilai asset lancar yang lebih kecil dibandingkan nilai kewajiban lancar (*current liabilities*).
 - b. Nilai EBIT yang mengalami nilai negative yang disebabkan tidak efisiennya perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya hal ini ditunjukkan dari nilai sales penjualan yang lebih sedikit dibandingkan beban operasionalnya.
 - c. Selanjutnya *net profit margin* yang bernilai negative yang disebabkan sales penjualan yang kurang produktif.

V.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah analisis diatas, maka peneliti dapat menarik beberapa saran yaitu

- a) Pertama bagi pihak manajemen perusahaan, berdasarkan dari tiga permasalahan utama menurut model *Grover* maka peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa perusahaan jasa transportasi udara, khususnya tiga perusahaan dari empat perusahaan yaitu kepada PT. Garuda Indonesia Tbk, PT. AirAsia Indonesia Tbk dan PT. Indonesia Transport dan Infrastructure Tbk yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mulai bernegosiasi kembali dengan kreditur perusahaan agar dapat memberikan keringanan atas hutang tersebut, kemudian mengurangi jumlah aset yang dapat menimbulkan beban pada perusahaan seperti leasing pesawat yang menyebabkan beban leasing pun tinggi.
 2. Selanjutnya berdasarkan dari rasio kedua didalam model *Grover*, maka perusahaan jasa transportasi udara juga sebaiknya mulai memperhitungkan kembali jumlah beban operasional yang harus dikeluarkan sehingga menyebabkan beban operasional yang sangat tinggi. Beban yang mungkin bisa dipertimbangkan untuk dikurangi seperti beban pemeliharaan dan perbaikan aset seperti pesawat, beban tiket, penjualan dan promosi hingga beban-beban lainnya.
 3. Kemudian berdasarkan rasio ketiga yaitu dari tingkat sales penjualan yang menurun, sebaiknya perusahaan jasa transportasi udara juga sebaiknya mulai meningkatkan promosinya seperti memberikan pelayanan penerbangan yang dapat menjamin perlindungan kepada konsumen dari terjangkitnya wabah COVID-19, selanjutnya juga sebaiknya bekerja dengan berbagai agen penjual tiket pesawat agar lebih meningkatkan promosi maupun diskon penjualan tiketnya agar masyarakat juga mulai tertarik berwisata dengan menggunakan pesawat hingga mulai mencoba untuk melebar bisnisnya ke bisnis ekspedisi barang *E-Commerce* dengan memanfaatkan aset pesawat yang dimiliki sehingga juga dapat membantu meningkatkan laba perusahaan.
- b) Kedua bagi para investor yang hendak berinvestasi di sektor tersebut juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menjadi referensi dasar dalam mengambil keputusan investasi disektor perusahaan transportasi udara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.
- c) Ketiga bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan kembali penelitian ini dengan menggunakan factor-faktor lainnya yang diluar rasio keuangan dari keempat model ini seperti kondisi perokonomian mikro maupun makro, tingkat pengangguran hingga tingkat pertumbuhan ekonomi.